

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan, adalah proses pendidikan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organik, neuromuskuler, interperatif, sosial, dan emosional. (Rahayu, 2013). Untuk mencapai tujuan tersebut guru pendidikan jasmani harus merancang dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak.

Di dalam pengajarannya pendidikan jasmani menekankan aktivitas gerak dan jasmani serta usaha yang dilakukan secara sadar untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan yang tidak berdasarkan teori saja melainkan memerlukan pola perilaku gerak. Selain itu, pendidikan jasmani menitikberatkan proses pendidikannya kepada aktivitas jasmani yang memanfaatkan mekanisme gerak atau motorik. Oleh karena itu, untuk mencapai sasaran ini perlu dipahami benar bahwa untuk mengembangkannya harus dipersiapkan berbagai variasi yang kaya akan bentuk gerak yang masih mampu dilakukan dan diikuti oleh siswa sesuai dengan pengembangan dan budaya lingkungannya.

Tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani adalah sebagai berikut: (1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh. (2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (skillful). (3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan

keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya. (4) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat. (Suherman, 2009)

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan di lingkungan sekolah formal seperti di SD, SMP, dan SMA atau sederajat. Wajibnya pendidikan jasmani diajarkan di lingkungan sekolah formal dikarenakan mata pelajaran pendidikan jasmani secara eksplisit tercantum dalam Kurikulum disetiap jenjang pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani. Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani pun mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada aspek fisik saja, melainkan juga aspek mental, emosional, sosial dan spiritual. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai salah satu pembentuk karakter individu siswa. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada proses pembelajaran di kelas. Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen di dalamnya yang saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen proses pembelajaran tersebut meliputi siswa, guru, tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi.

Salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan suatu pendidikan adalah peranan guru. Guru merupakan salah satu unsur pembelajar sekaligus aktor yang bertugas mengelola proses pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang

menarik, kreatif dan inovatif dengan suasana pembelajaran yang demikian diharapkan akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Beberapa cabang olahraga yang wajib diajarkan diantaranya permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, beladiri, kebugaran jasmani, senam dasar, senam tanpa alat, renang, perkemahan dan dasar-dasar penyelamatan, budaya hidup sehat serta penyakit menular seksual. Salah satu materi yang diajarkan kepada siswa di sekolah adalah permainan bola besar dengan subtopiknya yaitu permainan bola voli.

Permainan bola voli merupakan permainan beregu yang terdiri dari dua kelompok yang akan saling bertanding, dimana setiap kelompok terdiri dari 6 orang yang menempati lapangan petak masing-masing yang dibatasi oleh net, tiap kelompok harus berusaha memukul bola sampai melewati net dan akan mendapat poin 1 jika bola berhasil jatuh ke petak lawan (*rally point*), permainan selesai apabila salah satu tim mencapai angka 25. Dalam kedudukan 24-24, permainan dilanjutkan sampai tercapai selisih 2 (dua) angka.

Menurut (Rina Ambar, 2014) teknik dasar permainan bola voli terbagi menjadi empat yaitu bendungan (*block*), service, umpan (*set-up*) smash (*spike*) dan *Passing*. Dari kelima teknik tersebut, gerak dasar *passing* merupakan teknik yang sangat dominan dalam permainan bola voli karena bertujuan untuk mengumpan bola kepada teman satu tim agar memenangi suatu permainan/pertandingan. *Passing* bawah merupakan teknik memainkan bola dengan sisi lengan bawah bagian dalam baik dengan menggunakan satu atau pun dua lengan secara bersamaan. Kegunaan dari *passing* bawah bola voli antara lain adalah untuk menerima bola servis, menerima bola smash atau serangan dari lawan, untuk mengambil bola setelah terjadi *block* atau bola pantul dari net, untuk menyelamatkan bola yang terpantul keluar menjauhi lapangan permainan dan untuk mengambil bola rendah yang datang secara tiba-tiba.

Seperti yang terjadi pada siswa-siswi kelas VII A SMPN 02 Solear, pada mata pelajaran pendidikan jasmani materi *passing* bawah dalam permainan bola voli masih banyak siswa yang belum mampu mempraktikkan teknik dasar *passing* bawah sesuai dengan tahapan teknik yang benar. Oleh karena itu, masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada pembelajaran *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VII A di SMPN 02 ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran, yaitu : (1) Pada tahap pemulaan, hampir semua siswa berdiri dengan kedua kaki terbuka, namun kaki tidak ditekuk dan badan tidak dicondongkan sedikit kedepan sehingga kaki susah digerakan ke berbagai arah, dan membuatnya sulit menerima bola yang datang agak kesamping kiri atau kanan. (2) Pada tahap pelaksanaan, masih banyak siswa yang mengayunkan kedua lengannya ke arah bola, namun tidak dengan sumbu gerak pada persendian bahu dengan siku-siku benar-benar lurus. (3) Pada saat mengayun, tangan belum berpegangan. Perkenaan bola tidak pada bagian proksimal dari lengan pada bidang yang dibuat selebar mungkin saat lengan membentuk sudut sekitar 45 derajat dengan badan, ayunan lengan diangkat tidak sampai lurus sejajar dengan lantai. Pada gerakan lanjutan masih banyak siswa tidak melangkahkkan kaki belakang kedepan setelah ayunan mengenai bola untuk mengambil posisi siap memainkan bola kembali.

Ketidak berhasilan pembelajaran ini merupakan suatu problema atau permasalahan yang tidak dapat dibiarkan, tetapi perlu dicari solusinya. Namun, untuk mencari solusi yang cepat dan tepat, permasalahan tersebut perlu dikaji dan dianalisis terlebih dahulu faktor-faktor penyebabnya. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebabnya, solusi yang cepat dan tepat akan mudah ditemukan/diketahui.

Jika dilihat dari faktor-faktor fisik (sebagai faktor intern), pada saat perkenaan bola biasanya para pemula pelaku *passing* bawah akan merasa sakit dan panas. Hal ini akan berakibat siswa merasa takut manakala dia harus melakukan *passing* bola yang diterimanya/menghampirinya. Jika dilihat dari faktor-faktor psikhis (sebagai faktor intern), mereka belum memiliki keberanian dan rasa percaya diri. Pada saat mereka belajar mempraktikkan teknik dasar *passing* bawah terlihat kurang berani melakukannya. Mereka seperti takut dengan keras dan beratnya bola.

Sarana dan prasarana serta alat yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut sangat kurang. Bola yang diperlukan untuk permainan bola voli hanya ada beberapa. Hal ini akan berdampak pada proses dan hasil pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran mempraktikkan teknik dasar *passing* bawah permainan bola voli metode pembelajaran yang digunakan guru Penjaskes kelas VII A di SMPN 02 Solear tahun ajaran 2017/2018 sangat monoton yaitu hanya menggunakan metode komando.

Berdasarkan hasil analisis penyebab ketidak berhasilan pembelajaran mempraktikkan teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII A SMPN 02 Solear, penulis mencoba memilih solusi yang cepat dan tepat untuk menyiasatinya adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran melalui penelitian tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini, penulis menerapkan metode pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran mempraktikkan teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII A SMP Negeri 02 Solear.

Guru bisa menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian tindakan. Selain itu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, dalam pemilihan materi pelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana

yang digunakan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik, karakteristik peserta didik dan kebutuhan peserta didik.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru harus mampu mengembangkan berbagai macam materi dan mengemasnya dalam berbagai permainan karena anak usia SMP sedang berada pada masa senang bermain. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa membuat atau mendesain pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa tetapi tidak meninggalkan materi pokok yang ingin dicapai oleh siswa. Dalam pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, akan menimbulkan rasa senang dan gembira pada siswa. Dalam melakukan keadaan senang dan gembira, maka dengan sendirinya akan timbul motivasi dalam diri anak untuk mengikut pembelajaran.

Sebagaimana dipaparkan diatas bahwa penulis melakukan penelitian tindakan sebagai upaya memperbaiki proses dan hasil pembelajaran mempraktikan teknik dasar *passing* bawah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Hasil penelitian ini penulis paparkan dalam karya tulis ilmiah yang berjudul Peningkatan Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli melalui Metode Pembelajaran kooperatif (Study Action Research pada Siswa Kelas VII A SMP N 02 Solear Tangerang Tahun Ajaran 2017/2018).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut fokus permasalahan pada penelitian ini adalah peningkatan pembelajaran teknik dasar *passing* bawah melalui metode pembelajaran kooperatif.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini ialah sebagai berikut:

“Apakah pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pembelajaran teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 02 Solear Tangerang?”

### D. Kegunaan Hasil Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkuat teori-teori pembelajaran pendidikan jasmani yang sudah ada dan menyempurnakannya terkait dengan proses pembelajaran teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bolavoli di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan dan kontribusi yang sangat besar bagi semua pihak terkait gerak dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli di Sekolah Menengah Pertama, diantaranya:

- a. Bagi guru, dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif di dalam memilih model-model pembelajaran guna meningkatkan gerak dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bolavoli.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya mengoptimalkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani pada materi bola voli khususnya dalam menerapkan teknik dasar *passing* bawah.
- d. Bagi penulis sendiri, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan dan mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani pada materi bola voli, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama.